

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Penguatan Gender di Sekolah

Arum Rizqi Aprilia¹, Nurul Arifah Shofiana², Nurul Mubin³

^{1,2,3} Universitas Sains Al-Quran, Indonesia

Email : arumapriliad@gmail.com¹, nurularifah119@gmail.com², mubin@unsiq.ac.id³

Abstract: Education is a conscious effort to change one's life. Everyone in this world, men and women have the same right to learn. However, not everyone agrees with this statement. Gender equality is one of the problems in seeking knowledge. Many still think that women do not need to be highly educated. Because in the end women will become housewives. Many men think that housework is only for women. This is carried over to the school environment, for example, most boys do not want to do class duty. They think that duty is a woman's job. With this way of thinking, gender equality in duty is still not balanced between men and women. Efforts that can be implemented by Islamic Religious Education teachers to strengthen gender equality include providing advice, providing motivation, habituation training and providing guidance. This can be done in between materials during learning.

Keywords: Role of teachers, Gender equality, Islamic Religious Education, Gender Empowerment

Abstrak: Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengubah hidup seseorang. Setiap orang didunia ini, laki-laki maupun Wanita memiliki hak yang sama untuk belajar. Namun, tidak semua orang setuju dengan pernyataan ini. Kesetaraan gender menjadi salah satu masalah dalam menuntut ilmu. Masih banyak yang beranggapan bahwa Wanita tidak perlu berpendidikan tinggi. Karena pada ujungnya perempuan akan menjadi ibu rumah tangga. Banyak laki-laki yang menganggap pekerjaan rumah hanya untuk Perempuan. Hal ini terbawa ke lingkungan sekolah, contohnya sebagian besar anak laki-laki tidak mau mengerjakan piket kelas. Mereka menganggap tugas piket adalah tugas perempuan. Dengan cara berpikir seperti ini, kesetaraan gender dalam tugas piket masih belum seimbang antara laki-laki dan perempuan. Upaya yang dapat diterapkan oleh guru PAI untuk memperkuat kesetaraan gender antara lain berupa pemberian nasehat, pemberian motivasi, latihan pembiasaan dan pemberian bimbingan. Hal tersebut dapat dilakukan pada sela-sela materi saat pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci : Peran guru, Kesetaraan gender, Pendidikan Agama Islam, Penguatan Gender

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tempat dimana seseorang mendapat sebuah Pelajaran dari seorang pendidik. Dalam dunia pendidikan, guru merupakan sosok yang mempunyai tanggung jawab besar terhadap pendidikan anak bangsa. Guru adalah pendidik profesional yang tanggung jawab utamanya mendidik, memberi petunjuk, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik baik pada pendidikan formal dasar maupun menengah. Proses pembelajaran yang berlangsung dalam dunia pendidikan dapat membuat manusia tetap focus menatap masa depan.

Pendidikan dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan, semua sama atau setara dalam menuntut ilmu. Gender mengacu pada jenis kelamin dan perbedaan karakteristik laki-laki dan Perempuan dalam hal sifat, status, peran, dll. Pendidikan dianggap penting karena orang-orang didunia ini tidak dapat dipisahkan darinya. Karena segala sesuatu yang dilakukan orang dalam kehidupan sehari-hari berhubungan dengan pendidikan.

Pendidikan yang menekankan penguatan gender sangat penting untuk mencapai kesetaraan gender. Usaha ini sebaiknya dimulai sejak anak masih dini, yakni dalam lingkungan keluarganya. Pendidikan kesetaraan gender yang efektif sejatinya bersumber dari pengajaran di rumah. Namun, tidak semua orang tua menyadari pentingnya penguatan gender. Oleh karena itu, pengajaran tentang gender pun perlu diberikan kepada siswa siswi di sekolah. Tujuannya adalah untuk menghilangkan kesenjangan gender dalam kehidupan sehari-hari dan meruntuhkan anggapan bahwa pekerjaan rumah hanya menjadi tanggung jawab Perempuan. Guru PAI di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik sesuai ajaran Islam. Dalam konteks ini, penguatan gender sangat diperlukan untuk menghapus diskriminasi terhadap perempuan. Al-Quran menjelaskan bahwa hak dan kewajiban laki-laki dan Perempuan adalah sama, tanpa ada perbedaan.

2. METODE

Penelitian ini merupakan analisis Pustaka yang menggunakan pendekatan tinjauan Pustaka. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap literatur ilmiah, terutama artikel jurnal dan dokumen yang secara signifikan membahas tema penelitian ini. Mengingat konteks objek penelitian yang berfokus pada studi kasus di Indonesia, data yang dikumpulkan sangat relevan untuk menganalisis peran guru dalam memperkuat kesetaraan gender secara mendalam. Setelah melalui tahap pengumpulan data dan analisis, peneliti menyajikan kesimpulan akhir sebagai rangkuman dari hasil penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru PAI

Memiliki gelar profesi sebagai guru bukanlah tugas yang mudah dan tidak semua orang mampu melakukannya. Menjadi seorang guru adalah panggilan hati yang diiringi dengan keikhlasan untuk mengorbankan sebagian waktu dalam hidup demi mengabdikan kepada negara dan mendidik generasi penerus. Seorang guru memikul tanggung jawab yang sangat besar, yaitu mencerdaskan anak-anak bangsa. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang pendidik dibutuhkan kesabaran, ketelitian, dan ketulusan dalam menyampaikan Pelajaran agar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Seorang guru PAI dituntut untuk memiliki keimanan yang kuat, akhlak mulia, dan kepribadian baik. Hal ini bertujuan agar pembelajaran yang diberikan dapat diterima dan diimplementasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Guru

PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu menjadi insan kamil. Mereka berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam proses kegiatan tersebut, para guru berharap agar peserta didik dapat memahami dengan baik materi yang telah disampaikan. Oleh karena itu, sebelum menjadi seorang guru terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi agar dapat menjalankan tugas mereka dengan penuh tanggung jawab.

Peran guru diantaranya adalah sebagai berikut

- a. Guru berperan sebagai pendidik yang bertugas untuk menyampaikan pemahaman mengenai materi agami slam kepada peserta didik. Tujuan utamanya adalah agar mereka dapat memahami dan menghayati ajaran agama dengan baik.
- b. Guru berperan sebagai pendidik yang membimbing peserta didik menuju tingkat kedewasaan dengan menciptakan pribadi yang berkepribadian insan kamil.
- c. Guru berperan sebagai pemimpin yang tidak hanya mengendalikan diri sendiri, tetapi juga membimbing peserta didik. Tugas seorang guru mencakup berbagai aspek seperti pengarahan, perencanaan, pengawasan, pengorganisasian, dan partisipasi dalam pelaksanaan program pendidikan.

Pengertian Penguatan Gender

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “penguatan” merujuk pada Tindakan yang dilakukan seseorang untuk menguatkan suatu hal. Sementara itu, istilah “gender” diambil dari Bahasa Inggris yang berarti “jenis kelamin”. Secara etimologis, gender menggambarkan hubungan antara laki-laki dan Perempuan berdasarkan anatomi mereka. Menurut Women’s Studies Encyclopedia , gender dapat dipahami sebagai suatu konstruksi budaya yang membedakan peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan Perempuan dalam masyarakat.

Gender adalah konsep yang dapat dipertukarkan antara laki-laki dan Perempuan, sementara jenis kelamin adalah anugrah dari Allah yang bersifat permanen dan alami, tidak dapat dipertukarkan. Ketika seseorang berusaha untuk mengubah jenis kelamin yang telah diberikan olehnya, maka orang tersebut menunjukkan ketidakpuasan atas apa yang telah dianugerahkan oleh sang Maha Pencipta.

Penguatan gender adalah upaya untuk memperkuat kesetaraan antara gender, dengan tujuan mengurangi kesenjangan yang ada antara laki-laki dan Perempuan. Kesenjangan gender ini merupakan suatu kenyataan yang timbul akibat perbedaan sifat, peran, dan posisi yang terbentuk melalui proses konstruksi sosial dan budaya yang

Panjang. Melalui penguatan gender, kita dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan, penguatan gender memiliki peran penting untuk meminimalisir kesenjangan tersebut, memastikan bahwa laki-laki dan Perempuan memiliki kedudukan yang setara dalam mengakses hak dan mengembangkan potensi mereka. Setiap individu didunia ini memiliki jenis kelamin yang berbeda. Terlepas dari apakah seorang laki-laki atau perempuan, kita sebagai ciptaan Allah diharapkan untuk bersyukur atas apa yang telah ditentukan.

Setiap niat yang lahir dari hati untuk melakukan suatu perubahan pastilah memiliki tujuan yang signifikan. Penguatan gender dalam pendidikan memiliki berbagai fungsi penting, antara lain :

- a. Penguatan gender bertujuan untuk memastikan bahwa atas pendidikan sama dapat diakses oleh baik laki-laki maupun perempuan.
- b. Penguatan gender berperan dalam memberikan pemahaman yang setara kepada seluruh peserta didik, tanpa memandang jenis kelamin.
- c. Secara fundamental, penguatan gender berfungsi untuk mengurangi dan menghapuskan ketidakadilan gender yang masih ada
- d. Penguatan gender berperan dalam meminimalkan ketidakadilan gender. Disini, laki-laki dan Perempuan diakui memiliki kedudukan yang setara dalam mewujudkan hak dan potensi masing-masing.

Peran Guru PAI Dalam Penguatan Gender

Pendidikan agama Islam adalah sebuah Upaya yang disengaja oleh pendidik untuk membina dan mengarahkan peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara komprehensif. Tanpa adanya keterlibatan aktif dari seorang pendidik, pendidikan agama Islam tidak terlaksana dengan baik. Dalam konteks penguatan gender, guru PAI memiliki peran penting dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang isu-isu gender. Adapun peran guru yang dapat dilakukan yaitu :

- a. Pemberian Nasehat

Nasehat adalah sebuah ajaran atau Pelajaran berharga yang disampaikan oleh seseorang. Ini merupakan ungkapan yang bermanfaat, bisa disampaikan baik secara sengaja maupun tidak, oleh orang tua kepada anak, sahabat kepada sahabat, atau guru kepada murid. Pemberian nasehat dapat dilakukan kapan saja. Dalam konteks pendidikan agama Islam, guru memberikan nasehat kepada peserta didik dengan harapan agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang baik.

b. Pemberian Motivasi

Motivasi merupakan Upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk memberikan dorongan kepada peserta didik. Pemberian motivasi ini dilakukan secara sengaja agar peserta didik mau mendengarkan dan terpacu untuk melakukan hal-hal yang positif. Dalam konteks pendidikan, motivasi memainkan peran yang sangat penting, karena dengan dorongan dari pendidik, peserta didik dapat membuka wawasan mereka.

c. Pemberian Bimbingan

Memberikan bimbingan kepada peserta didik adalah tanggung jawab penting bagi seorang pendidik. Bimbingan ini berfungsi sebagai dukungan yang membantu individu dalam mengambil Keputusan, Tindakan, atau Langkah yang tepat. Melalui bimbingan pendidik, pendidik dapat membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Karakter yang merupakan watak bawaan seorang sejak lahir perlu dikembangkan dengan baik. Oleh karena itu, didalam dunia pendidikan guru dituntut untuk memberikan bimbingan yang maksimal. Arahan yang diberikan oleh pendidik diharapkan dapat membantu peserta didik agar tidak salah dalam memilih jalan atau Keputusan yang akan membawa mereka menuju masa depan yang gemilang.

d. Latihan Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses yang memungkinkan seseorang untuk menjalani suatu aktivitas hingga hal tersebut menjadi rutinitas. Dalam konteks tindakan moral, pembiasaan memegang peran penting dalam membentuk karakter siswa. Sebuah perilaku, baik atau buruk, yang sering dilatih akan menjadi lebih mudah untuk dilakukan. Namun, dalam pendidikan agama islam, focus pembiasaan diarahkan pada perilaku baik. Ketika seseorang terbiasa melakukan hal-hal yang positif, ia akan merasa segan untuk mengulangi kebiasaan yang buruk. Oleh karena itu, pembiasaan menjadi salah satu strategi yang diterapkan oleh pendidik agar siswa senantiasa menerapkan nilai-nilai positif dalam sikap, pemikiran, dan Tindakan mereka sesuai dengan ajaran islam.

4. KESIMPULAN

Peserta didik diberikan kesempatan untuk meraih prestasi dimana mereka memiliki peluang yang sama baik laki-laki maupun perempuan. Semua bisa menjadi pemimpin, seperti ketua osis, ketua kelas, maupun ketua organisasi lainnya. Selain itu, baik laki-laki maupun Perempuan memiliki hak yang setara dalam mengejar cita-cita. Kegiatan piket Bersama pun diterapkan untuk membiasakan diri saling membantu tanpa memandang jenis kelamin.

DAFTAR REFERENSI

- Aziz, A., dkk. (2015). Buku saku gender Islam dan budaya. Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Bakhtiar, N. (2018). Pendidikan agama Islam. Aswaja Pressindo.
- El-Guyaini, G. (2011). Wacana pengarusutamaan gender (Perfektif teoritis, histori, sosial, bahasa, tafsir, dan hukum). Idea Press.
- Haris, H. (2016). Gender dalam perspektif psikologi. Salemba Humanika.
- Hasibuan, A. (2022). Pelaksanaan tugas dan fungsi guru pendidikan agama Islam di SDN 92 Bengkulu Tengah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Kunandar. (2011). Guru profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sukses dalam sertifikasi guru. Rajawali.
- Rohani, A. (2010). Pengelolaan pengajaran. PT Rineka Cipta.
- Saekhan, M. M. (2016). Guru PAI yang profesional.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). Pendidikan karakter di era milenial. Deepublish.
- Triwiyanto, T. (2014). Pengantar pendidikan. PT Bumi Aksara.